

Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Etnosains Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Di MI AL-Ihsan Mulyasari Banyuasin

Dwi Anjaswati¹, Middy Boty², Aquami³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Raden Fatah Palembang

¹dwianjaswati2@gmail.com, ²middyabotty_uin@radenfatah.ac.id,

³aquami_uin@radenfatah.ac.id

¹082260914348, ²081278434096

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of critical thinking skills among fourth-grade students in the Islamic Cultural History (SKI) course at MI Al-Ihsan Mulyasari Banyuasin. The purpose of this study was to determine the effect of a guided inquiry learning model based on ethoscience on students' critical thinking skills. This study used a quantitative approach with a Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design. The research sample consisted of 27 fourth-grade students. Data collection techniques included observation, documentation, and test data. Data were analyzed using normality tests and the Paired-Sample T-Test for hypothesis testing. The results showed that the students' mean pretest score was 62.96 and increased to 87.59 on the posttest. The normality test results indicated that the data were normally distributed, with a significance value of 0.368 for the pretest and 0.632 for the posttest. Furthermore, the results of the hypothesis test yielded a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.001 < 0.05$, indicating that there is a significant effect of using the guided inquiry learning model based on ethoscience on students' critical thinking skills. Thus, the guided inquiry learning model based on ethoscience can serve as an effective alternative approach to enhancing students' critical thinking skills in the subject of Islamic Cultural History.

Keywords: *Guided Inquiry, Ethnoscience, Critical Thinking Skills, Islamic Cultural History.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Al-Ihsan Mulyasari Banyuasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis etnosains terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 27 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan data tes. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis Paired Sample T-Tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata

pretest siswa sebesar 62,96 dan meningkat menjadi 87,59 pada *posttest*. hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,368 dan *posttest* sebesar 0,632. Selanjutnya, hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis etnosains terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis etnosains dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Etnosains, Kemampuan Berpikir Kritis, Sejarah Kebudayaan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran besar dalam kehidupan seseorang, sehingga harus selalu dikembangkan dengan baik agar memberikan manfaat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan segenap potensi siswanya secara optimal. Dalam Undangundang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 merumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Syafri & Zen,

2019). Pendidikan merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan proses memperoleh pengetahuan, memahami, dan membentuk karakter siswa dengan bantuan guru (Lestari, 2023). Oleh karena itu, semua upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk mendorong proses belajar pada diri siswa adalah pembelajaran. Sehingga, siswa mampu menginterpretasikan informasi dan membuat keputusan berdasarkan bukti. Guru, sebagai pendidik profesional, memiliki tanggung jawab untuk membimbing dalam proses ini.

Guru adalah seorang pendidik yang berpengalaman dan profesional.

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa (Indriawati et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga membantu siswa belajar dengan cara yang menarik, seperti diskusi dan eksplorasi ide, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan memahami karakteristik siswa, meskipun dalam praktiknya sering kali diperlukan inovasi untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, dimana model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda di dalam kelas, pembelajaran dilakukan dengan melibatkan langsung siswa dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang menekankan penggunaan keterampilan proses yang melibatkan pikiran dan aktivitas fisik untuk mengembangkan konsep, memecahkan masalah dan merumuskan solusi atas

permasalahan yang dihadapi (Fatikhatus Sarifah and Tutut Nurita, 2023). Pada proses pembelajaran inkuiri terbimbing, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam diskusi maupun percobaan. Ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, sehingga pembelajaran lebih mudah dicerna oleh siswa dan mencapai hasil yang lebih baik (Ilhamdi et al., 2020). Tercapainya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif pada pelajaran SKI sesuai dengan perkembangan zaman, seorang pendidik perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Pendekatan etnosains muncul sebagai solusi terhadap berbagai tantangan pendidikan saat ini. Lembaga pendidikan berperan sebagai wadah pembentukan dan pengembangan generasi intelektual. Dalam prosesnya, siswa dibimbing dengan pendekatan etnografi guna memaksimalkan pembelajaran berbasis konteks dan memperkuat peran lingkungan sebagai media belajar. Pembelajaran dengan pendekatan etnosains terdiri dari

memadupadankan materi pelajaran dengan lingkungan dan kebudayaan lokal (Rahmawati & Atmojo, 2021). Dengan Melalui pengembangan ini, diharapkan siswa dapat mengalami aktivitas pembelajaran secara langsung yang terhubung dengan kondisi lingkungan sekitar, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna.

Etnosains merupakan hasil dari proses internalisasi yang panjang dan berlangsung secara turun-temurun, di mana masyarakat mengamati, memahami, dan memanfaatkan fenomena alam di sekitar mereka. Meskipun pengetahuan ini sering mengandung unsur mitos dan kepercayaan, penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa itu mengandung konsep, prinsip, dan pengetahuan sains ilmiah yang belum diformalkan. Pengetahuan sains asli masyarakat tradisional seringkali terpinggirkan atau bahkan diabaikan di era modern saat ini, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat. Meskipun demikian, pengetahuan ini merupakan kekayaan intelektual yang harus dilestarikan dan dikembangkan oleh negara (Ismail et al., 2024).

Sebagai langkah awal, dengan cara yang sederhana, kita harus melestarikan tradisi dan kebudayaan kita sendiri, memanfaatkan semua tradisi yang ada dan memperkenalkan tradisi dan budaya kita kepada orang-orang bahwa tradisi kita juga bisa maju seperti tradisi di negara asing (Maryamah et al., 2023).

Menurut Sudirman (dalam Puspasari et al., 2019) menyarankan bahwa, pendidikan di Indonesia dapat menggunakan pendekatan ilmiah etnosains, yaitu pengetahuan asli yang berasal dari bahasa, budaya, moral, adat istiadat, dan teknologi dari masyarakat atau individu yang memiliki unsur pengetahuan ilmiah. Pada Kurikulum 2013 juga menekankan bahwa pembelajaran di sekolah dasar dikembangkan secara tematik dan mengapresiasi nilai-nilai etnosains dalam kegiatan belajarnya. Integrasi etnosains dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan budaya lokal masyarakat sebagai sumber belajar (Suryanti et al., 2021). Melalui integrasi pendekatan etnosains siswa diajarkan untuk mengaitkan pengetahuan ilmiah dengan praktik budaya. Ini membantu mereka mempelajari kemampuan analisis,

inovasi, dan pemecahan masalah dalam konteks nyata.

Pendekatan tersebut tidak hanya terbatas pada sains, tetapi juga relevan dalam mata pelajaran lain, seperti yang disampaikan oleh Rosideh yang menyatakan bahwa, “melalui pendekatan inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk menyelidiki fakta sejarah, menemukan masalah, dan menemukan bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut berhubungan satu sama lain dalam sejarah kebudayaan Islam. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih dari sekedar menghafal fakta, itu mendorong mereka untuk memahami makna dan konteks dari peristiwa-peristiwa tersebut.” (Rosideh, 2023).

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Al-Ihsan Mulyasari Banyuasin, terlihat bahwasannya dalam proses belajar mengajar di kelas guru sudah menggunakan strategi, metode serta model pembelajaran, namun model pembelajaran yang digunakan seperti model pembelajaran yang konvensional seperti, ceramah, tanya jawab, dan penugasan oleh beberapa guru yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran di

kelas sehingga kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang khususnya pada mata pelajaran SKI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran SKI di kelas IV, diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang khususnya pada mata pelajaran SKI. Beliau mengatakan bahwa selama proses pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja dikarenakan fasilitas yang kurang memadai dan waktu pembelajaran yang terbatas. Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa di kelas IV MI Al-Ihsan Mulyasari Banyuasin, ia mengatakan bahwa pembelajaran tidak menarik dan membosankan karena guru hanya menyuruh mereka membaca buku dan menulis saja lalu guru hanya menjelaskan secara singkat, hal ini mengakibatkan siswa menjadi bosan dan jenuh selama pelajaran sehingga malas untuk mengikuti pelajaran tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Oleh karena itu, siswa tidak aktif mengikuti pelajaran sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka, hal ini terbukti dengan,

Nilai standar keberhasilan (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran SKI adalah 70. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Al-Ihsan Mulyasari Banyuasin, diperoleh data bahwa siswa di kelas IV yang berjumlah 27 siswa terdapat 11 siswa yang nilainya di atas KKM dan 16 siswa yang dibawah KKM, dikarenakan banyak siswa yang tidak aktif mengikuti pelajaran sehingga nilai mereka tidak mencapai KKM. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan salah satunya model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis etnosains. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan materi pelajaran adalah salah satu cara guru dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh model inkuiri terbimbing berbasis etnosains pada pelajaran SKI di MI Al-Ihsan Mulyasari Banyuasin. Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu

pengetahuan bagi tenaga pendidik dan calon tenaga pendidik mengenai penerapan model inkuiri terbimbing berbasis etnosains terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran SKI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian *Pre-eksperimental (One Group Pretest-Posttest Design)*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada materi ketabahan Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat dalam berakwah.

Kemampuan berpikir kritis siswa diukur berdasarkan indikator memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi (kesimpulan, memberikan penjelasan lanjut, dan mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan (Karim & Nurtiyani, 2016). Sebelum diaplikasikan, instrumen

penelitian terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilakukan dengan bantuan SPSS versi 32.

Selanjutnya, dilakukan uji analisis data. Analisis data penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Pertama, uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal. Kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05. Sebaliknya data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05. Kedua, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis etnosains terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Al-Ihsan Mulyasari.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Al-Ihsan Mulyasari, pada materi ketabahan Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat dalam berdakwah dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis etnosains dipaparkan dalam data *pretest* dan *posttest*. Data sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) sebagai berikut:

Tabel 1 Pretest dan Posttest
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

	N	Nilai Ter tinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Pre-test	27	45	80	62,96
Post-test	27	80	95	87,59

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan menggunakan model inkuiri terbimbing berbasis etnosains. Terdapat 27 siswa yang mengikuti *pretest* dengan nilai bekisar antara 45 hingga 80. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 45. Jumlah total nilai siswa adalah 1.700 dengan nilai rata-rata 62,96. sedangkan hasil *posttest* siswa kelas IV setelah diberikan perlakuan. Sebanyak 27 siswa mengikuti *posttest* dengan rentang nilai antara 80 hingga 95. Nilai tertinggi diperoleh oleh beberapa siswa dengan nilai yaitu 95, dan nilai terendah yaitu 80. Jumlah total nilai keseluruhan siswa adalah 2.365 dengan nilai rata-rata 87,59. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa meningkat setelah diberikan perlakuan. hasil perolehan

ini menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis etnosains terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, yang tercermin dari nilai yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media tersebut.

Pada pengujian prasyarat berupa uji normalitas dan uji t-test untuk pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.115	27	.200 [*]	.960	27	.368
New Posttest	.119	27	.200 [*]	.971	27	.632

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas terdapat dua jenis uji normalitas, yaitu uji tipe Kolmogorov-Smirnova yang digunakan dalam uji normalitas

apabila nilai sampel > 50 sedangkan uji normalitas tipe Shapiro-Wilk digunakan apabila nilai sampel yang digunakan < 50. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dalam penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 27 orang, sehingga menandakan bahwa $27 < 50$, maka uji normalitas yang digunakan adalah uji tipe Shapiro-Wilk.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji tipe Shapiro-Wilk untuk pretest kelas eksperimen sebesar 0,368 dan untuk posttest kelas eksperimen didapatkan nilai sebesar 0,632. Hal tersebut menandakan bahwa nilai pretest dan posttest kelas eksperimen 0,368 dan 0,632 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3 hasil Uji-t Test

	Paired Samples Test							
	Paired Differences							
	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-Tailed)
				Lower	Upper			
Pair1								
Pre-test	-24.630	8,872	1,707	-28,139	-21,120	-14,426	27	0,001
Post-test								

Berdasarkan pengujian di atas pengaruh nilai pada kelas eksperimen (IV) diperoleh nilai t_{hitung} -14,426 dengan nilai Sig.(2-Tailed) 0,001. Nilai

t_{hitung} -14,426 yang diperoleh dari hasil uji paired Sampels Test menunjukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara nilai *pretest* dan

posttest. hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis etnosains terhadap kemampuan berpikir kritis siswa signifikan.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-Tailed) sebesar 0,001 yang berarti $< 0,05$, sehingga didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model inkuiri terbimbing berbasis etnosains terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Etnosains Pada Mata Pelajaran SKI Di MI Al-Ihsan Mulyasari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkan model inkuiri terbimbing berbasis etnosains masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,96 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami, menganalisis, dan menghubungkan konsep pembelajaran dengan situasi yang

dihadapi. Kondiasi tersebut diduga dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sehingga siswa belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maylia et al., 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa SD sering disebabkan oleh penggunaan model dan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru.

Argumen tersebut sejalan dengan artikel (Salama, 2022) yang juga menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkan model inkuiri terbimbing berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 55,67. Selain itu, penelitian (Putri et al., 2024) menunjukkan bahwa melalui tes kemampuan awal siswa, rata-rata nilai kemampuan pemikiran kritis dari siswa diraih dalam kategori rendah yaitu 59,771. Kesamaan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan merupakan kondisi yang sering terjadi pada pembelajaran yang masih

menggunakan pendekatan konvensional. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan mengonstruksi pengetahuan.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setelah menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Etnosains Pada Mata Pelajaran SKI Di MI Al-Ihsan Mulyasari

Setelah diterapkan model inkuiri terbimbing berbasis etnosains, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* sebesar 87,59 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami materi, mengidentifikasi permasalahan, memberikan alasan logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis terjadi karena model inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui proses mengamati, bertanya, menyelidiki,

dan menemukan konsep dengan bimbingan guru. Sementara itu, pendekatan etnosains membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan dan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Profithasari et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model inkuiri terbimbing membuat siswa menjadi lebih aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dengan begitu kemampuan berpikir kritis mereka akan meningkat. Selain itu, penelitian (Parwati et al., 2024) menyatakan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa. Dengan demikian, penerapan model inkuiri terbimbing berbasis etnosains terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan memberikan perubahan yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI.

3. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum dan

**Sesudah Menggunakan Model
Inkuiri Terbimbing Berbasis
Etnosains Pada Pelajaran SKI di
MI Al-Ihsan Mulyasari**

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model inkuiri terbimbing berbasis etnosains terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pengaruh tersebut juga terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 62,96 pada *pretest* menjadi 87,59 pada *posttest* dengan peningkatan rata-rata sebesar 24,63 poin.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terjadi karena model inkuiri terbimbing berbasis etnosains menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Melalui kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penerimaan informasi dari guru, tetapi mendorong siswa untuk aktif mencari,

menganalisis, dan menyimpulkan informasi secara mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nuzulia, 2023) yang menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing berbasis etnosains berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai signifikansi *posttes* sebesar $0,039 < 0,05$. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Julimah et al., 2020) menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan sikap ilmiah siswa Sekolah Dasar.

Selain itu, penelitian (Kolang et al., 2021) menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat secara signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan model inkuiri terbimbing yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $3,66 > t_{tabel}$ sebesar 1,675 dengan rata-rata sebesar 74,66 pada kelas eksperimen dan 63,73 pada kelas kontrol. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing berbasis etnosains merupakan salah

satu model pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkan model inkuiri terbimbing berbasis etnosains masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 62,96. Setelah diterapkan model inkuiri terbimbing berbasis etnosains, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang signifikan yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata *posttes* sebesar 87,59.

Hasil hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model inkuiri terbimbing berbasis etnosains terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran SKI di MI Al-Ihsan Mulyasari Banyuasin. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis etnosains terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan

dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif, kontekstual dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatikhatus Sarifah & Tutut Nurita. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Siswa. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 11(1), 27.
- Ilhamdi, M. L., Novita, D., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02), 49–57.
- Indriawati, P., Balikpapan, U., Maulida, N., Balikpapan, U., Erni, D. N., Balikpapan, U., Putri, W. H., & Balikpapan, U. (2022). KINERJA GURU DALAM MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 02 BALIKPAPAN. *Jurnal Penelitian , Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 204–215.
- Ismail, I. A., Weriza, J., Mawardi, M., Lufri, L., Pascasarjana, S., Ipa, P., Padang, U. N., & Ekasakti, U. (2024). *Tinjauan Sistematis Analisis Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran IPA dan Dampaknya terhadap Kompetensi Era Modern dan Nilai-nilai Pancasila A Systematic Review : Analyzing the Integration of Ethnoscience in Science Education and Its Effects on Modern E*. 4(5), 207–219.
- Julimah, Winarni, E. W., & Hambali, D. (2020). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan

- Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 9 Bengkulu Tengah. *JP3D (Jurna Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar)*, 3(1), 53–61.
- Karim, & Nurtiyani. (2016). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Press.
- Komang, N., Widuri, P., Dibia, I. K., & Margunayasa, I. G. (2021). Effect Size Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Indonesian Journal of Instruction*, 2, 52–60.
- Lestari, S. N. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research(JSR)*, 1(2), 18–32.
- Maryamah, M., Ersyliasari, A., Luthfia Ananda, M., & Julinda, J. (2023). Analisis Budaya Melayu Terhadap Modernisasi Dalam Perspektif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(10), 3096–3108.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i10.583>
- Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., & Muyassaroh, I. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Penelitian*, 10(01).
- Nuzulia, D. (2023). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Etnosains Pada Pembelajaran Fisika Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Universitas Malikussaleh*.
- Parwati, G. A. P. ., Sugiarta, I. M., & Rapi, N. K. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 21–33.
- Profithasari, N., Destini, F., & Citra, D. N. (2024). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 4(1), 337–342.
<https://doi.org/10.52562/biochep hy.v4i1.1132>
- Puspasari, A., Susilowati, I., Kurniawati, L., Utami, R. R., Gunawan, I., & Sayekti, I. C. (2019). Implementasi Etnosains dalam Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. *SEJ (Science Education Journal)*, 3(1), 25–31.
- Putri, F., Mufid, F., Fisika, D., Matematika, F., & Alam, P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Pendekatan Diferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 29609–29617.
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Etnosains pasar terapung kalimantan selatan dalam materi ilmu pengetahuan alam (ipa) sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6280–6287.
- Rosideh. (2023). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(1), 716–722.
- Salama, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 18 Barru. *Jurnal Banua Oge*

- Tadulako, 2(1), 8–12.
<https://doi.org/10.22487/jbot.v2i1.1926>
- Suryanti, S., Prahani, B. K., Widodo, W., MintoHari, M., Istianah, F., Julianto, J., & Yermiandhoko, Y. (2021). Ethnoscience-based science learning in elementary schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1987(1), 12055.
- Syafril, M., & Zen, Z. (2019). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Prenada Media.